

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan termasuk suatu bagian penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Menurut Yunika Rahmi Fitri tujuan pendidikan secara umum untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan ilmu dan kemampuannya dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Misi pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari satu tahap kehidupan siswa ke tahap berikutnya hingga mencapai kapasitas yang optimal. Potensi perkembangan atau kesempatan dalam diri seseorang dapat dimanfaatkan secara maksimal hanya jika diberikan kesempatan yang cukup baik dan menguntungkan untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan yang tepat sasaran. Kemampuan potensial seseorang menjadi nyata dan berfungsi hanya jika mereka diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang mungkin menghalangi mereka. Hambatan mental dan spiritual datang dalam berbagai corak dan jenis, seperti: hambatan pribadi dan keluarga serta hambatan sosial. Hambatan sosial, misalnya hambatan emosional

---

<sup>1</sup> Yunika Rahmi Fitri and Siti Quratul Ain, “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 1, 2022, hlm, 293.

(kurangnya kedisiplinan belajar), lingkungan sosial yang tidak mendorong kemajuan, melemahkan kemampuan dan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan pendidikan.

Melalui pendidikan yang tepat semestinya siswa bisa meredam hambatan-hambatan yang mempengaruhi disiplin. Menurut Ahmad Suyuthi, disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.<sup>2</sup>

Peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan membudayakan kedisiplinan pada siswa. Pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satunya adalah mendidik, yang didalamnya termasuk mendidik siswa agar memiliki dan membudayakan perilaku disiplin.<sup>3</sup>

Penanaman disiplin pada siswa akan lebih dapat berhasil bila tujuannya jelas dan disadari oleh siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus mengetahui dan memahami betul latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian siswa yang akan didisiplinkan serta

---

<sup>2</sup> Ahmad Suyuthi and Achmad Sun'an, "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan," *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan* 12, 2018, Hlm 4.

<sup>3</sup> Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.

teori-teori tentang cara kerja kedisiplinan. Kedisiplinan siswa biasanya tidak stabil, kadang kuat kadang lemah, bahkan bisa hilang sama sekali, sehingga kedisiplinan sangat penting untuk belajar.

Belajar adalah hal yang penting bagi semua orang seperti yang dikemukakan oleh Jerry Yudharsyah belajar adalah perubahan tingkah laku setelah adanya latihan dan pengalaman.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Aiman Fikri, dalam kehidupan manusia, makna belajar sangat luas, dikarenakan kegiatan belajar ada dalam beragam bentuk. Membaca buku, menghafal ayat Al-Qur'an, menulis materi pelajaran, bahkan mencontoh perilaku tokoh.<sup>5</sup> Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan suatu teori belajar yang efektif dan berorientasi pada tujuan, karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana siswa melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan memberikan

---

<sup>4</sup> Jerry Yudharsyah, Hery Kresnadi, and Suparjan Suparjan, "Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 6, 2021, hlm. 5.

<sup>5</sup> Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan ( Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran )" 1, no. 1, 2021, hlm. 6.

dorongan moral, bimbingan dan memberikan kesempatan belajar yang sebaik-baiknya melalui teori belajar.

Teori yang lazim digunakan dalam proses belajar salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *reward dan punishment* kepada siswa secara preventif maupun represif, dengan harapan melalui pemberian *reward* dan penerapan *punishment* dapat mencegah berbagai pelanggaran peraturan dan dapat memberikan motivasi kuat yang sepenuhnya timbul dari rasa khawatir terhadap ancaman hukuman.

Teori *reward* (ganjaran) *and punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dari definisi lain, belajar adalah suatu perubahan yang pada diri siswa terkait kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, sebutan *reward* ataupun ganjaran digunakan kala siswa melakukan tugas dengan baik, sehingga sering ditemui *reward* selaku penguatan positif dari guru terhadap siswa atas kasih sayang serta harga diri, keahlian serta prestasi, dorongan ataupun ciri keyakinan. *Reward* dapat berbentuk perkata pujian, senyuman, tepukan di punggung, ataupun apalagi modul serta suatu yang mengasyikkan untuk siswa. Kebalikannya, *punishment* ataupun hukuman diberikan kepada seseorang sebab kesalahan, perlawanan

---

<sup>6</sup> Aiman Fikri, ....., hlm. 7

ataupun ketidaktaatan selaku ganjaran ataupun pembalasan. Misalnya ketika siswa melanggar aturan atau tata tertib serta hukum yang sudah diresmikan oleh pihak sekolah, hingga banyak guru yang mengecam, mengatakan ataupun apalagi memukulnya selaku wujud hukuman buat membetulkan serta mendesak sikap siswa yang sesungguhnya berakibat negatif pada siswa.

Memang, *reward and punishment* bisa digunakan selaku media yang efisien guna menggapai tujuan pembelajaran ataupun memulihkan siswa. *Reward* yang berlebihan bisa mempengaruhi pada penekanan diri serta perasaan frustrasi siswa. *Punishment* yang diberikan sangat kerap memunculkan pemberontakan, kemarahan, dan bisa membuat siswa tertekan serta pesimis. Penggunaan *reward and punishment* yang tepat bisa dijadikan motivasi tertentu untuk siswa buat meningkatkan pemahaman diri secara universal mengarah keunggulan serta kesempurnaan.

Jika dilihat dari topik halaman penelitian, prestasi siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban sejauh ini cukup menggembirakan dibandingkan dengan madrasah aliyah lain di Kabupaten Tuban. Tidak dipungkiri bahwa keberhasilan MA ASSALAM Bangilan Tuban tidak lepas dari keberhasilan para guru dalam menanamkan kedisiplinan siswanya dengan beragam teori dan pendekatan. Dengan demikian guru MA ASSALAM Bangilan Tuban memang mengadopsi teori *reward and punishment*. Madrasah ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu madrasah yang berbasis pondok pesantren. Penggunaan *reward and punishment* sudah cukup baik, meski masih terdapat

siswa yang kurang termotivasi guna berlaku disiplin baik disiplin belajar serta disiplin dalam menjajaki ketentuan/ peraturan.

Berdasarkan dari alur pikir dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“Hubungan Teori *Reward and Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban.”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu penulis kemukakan antara lain :

1. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban ?
2. Adakah Hubungan Teori *Reward and Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban.
2. Untuk Mengetahui hubungan Teori *Reward and Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban.

#### D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Signifikansi penelitian ialah hasil dari capaian tujuan penelitian. Secara umum, signifikansi penelitian terdiri dari signifikansi ilmiah yang ditunjukkan pada pengembangan ilmu ataupun khasiat teoritis; serta signifikan praktis, ialah menolong membongkar serta mengestimasi permasalahan yang terdapat pada obyek yang diteliti. Atau biasa disebut titik penelitian untuk penyusunan skripsi ditunjukkan pada ikatan teori *reward and punishment* dengan ketertiban belajar.

Penelitian yang dilaksanakan bisa membagikan donasi kepada pertumbuhan ilmu pembelajaran khususnya teori *reward and punishment* dalam pelaksanaannya pada pendidikan. Penelitian ini bisa sediakan revisi yang diasumsikan oleh hasil penelitian, dalam penelitian ini peneliti bisa menjelaskan terkait ikatan teori *reward and punishment* dengan ketertiban belajar.

Guna itu melalui hasil penelitian ini perihal tersebut bisa di perbaiki ataupun menaikkan sebagian inovatif demi kesejahteraan yang ingin dicapai guru dalam melakukan pendidikan.

#### E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan bukti kebenarannya, sedangkan hipotesis adalah dugaan

yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan dia akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan Antara Teori *Reward and Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban.

$H_a$  : Terdapat hubungan Antara Teori *Reward and Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban.

#### F. DEFINISI OEPRASIONAL

Seperti yang dikemukakan Sugiyono bahwa definisi operasional variable merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari manusia, obyek maupun kegiatan yang memiliki alterasi tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipahami lalu ditarik akhirnya.<sup>8</sup>

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

#### Definisi Operasional

Tabel 1.1

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 2020, hlm. 63.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung, 2019. hlm. 48



1	<p><i>Reward</i> (X1)</p>	<p>merupakan sarana pendidikan untuk mendidik anak (siswa) dengan cara yang menyenangkan bagi anak berupa <i>reward</i>, hadiah atau penghargaan atas perbuatan baik atau tercapainya suatu tujuan agar perilaku tersebut terulang kembali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan Pujian</li> <li>2. Memberikan Hadiah atau Penghargaan</li> <li>3. Memberikan Penghormatan</li> </ol>	<p>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni</p>
2	<p><i>Punishment</i></p>	<p>hukuman tidak diberikan sebagai siksaan fisik atau psikologis atas tindakan buruk, atau sebagai proses pendidikan yang mengganggu untuk mengembalikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hukum menyelesaikan</li> <li>2. Teguran</li> <li>3. Memanggil dan mengingatkan</li> <li>4. Menyampaikan Peraturan</li> </ol>	<p>Fifi Aris Wulandari</p>

		siswa ke jalurnya dan mendorong mereka menjadi individu yang imajinatif, kreatif dan produktif.		
3	Kedisiplinan Belajar	suatu sikap atau tindakan yang tertib, tertata dan teratur dalam belajar baik di kelas maupun di rumah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah</li> <li>2. Ketaatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran</li> <li>3. Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah</li> <li>4. Disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di rumah</li> </ol>	Suyuthi dan Sun'an

## G. ORISINALITAS PENELITIAN

Disaat penulis mengadakan pelacakan literatur yang mangulas tentang *reward and punishment* nyatanya lumayan banyak, tetapi literatur yang mengkaji tentang *reward and punishment* dengan ketertiban belajar sangat sedikit. Berikut merupakan sebagian kajian pustaka yang berkaitan dengan judul ini..

### Orisinaliats Penelitian

Table 1.2

No.	Nama Penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Pramudya Ikranagara Judul : Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga	Pada obyek penelitian tentang <i>reward and            punishment</i>	Pada jenis penelitian dan subyek penelitian	

2	Abdul Rohmat Judul : Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Kedisiplinan Siswa MA Islamiyah Ciputat	Pada obyek penelitian tentang <i>reward and punishment</i>	Pada variabel penelitian dan subyek penelitian	
3	Lusia Eka Rizky Amalia Judul : Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar	Pada obyek penelitian tentang <i>reward and punishment</i>	Pada jenis penelitian dan subyek penelitian	

Posisi Penelitian

Tabel 1.3

NO	Nama Penelitian dan tahun penelitian	Lokasi Penelitian
1	Rivan Nur Rochim	MA ASSALAM Bangilan Tuban

	Judul : Hubungan Teori <i>Reward and Punishment</i> Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa MA ASSALAM Bangilan Tuban	
--	--	--

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna mempermudah uraian, uraian terhadap pokok-pokok permasalahan yang hendak dibahas, hingga periset menyusun sistematika skripsi selaku berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat: halaman sampul, halaman judul, abstraksi, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi (Batang Tubuh)

#### Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

#### Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan *reward and punishment* mulai dari pengertian sampai peroman-pedoman dalam menerapkan *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

**Bab IV : Laporan Hasil Penelitian****Bab V : Penutup**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan berbagai saran untuk penulis.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini muat: daftar isi dan lampiran - lampiran



**UNUGIRI**